



## Penguatan Nilai Karakter Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini di Dusun Oman Nyambu

<sup>1)</sup>Ida Ayu Putri Ratna Dewi, <sup>2)</sup> Nengah Sukendri,

<sup>3)</sup>Ida Bagus Alit Arta Wiguna,

<sup>1,2,3)</sup> Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: [idayuputri28@gmail.com](mailto:idayuputri28@gmail.com)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

### **Keywords:**

Entrepreneurship,  
Character  
Building,  
Character Values.

### **Abstract**

Early childhood is a strategic age group in the formation of basic character, including entrepreneurial character, which is very important in preparing a self-reliant, creative, and responsible generation in a competitive era. In Dusun Oman Nyambu, children have shown potential for involvement in productive family activities but have not yet received a systematic approach to entrepreneurship education. This service aims to strengthen entrepreneurial character values in early childhood through an educational, participatory, and contextual approach based on the local learning environment. The activities are conducted using community education and training methods and involve pasraman teachers, parents, and community leaders in the planning and implementation processes. The service strategy was implemented through the provision of basic entrepreneurship materials, daily routines, handicraft practices (weaving and making ketupat), and a mini market day simulation. The results of the service independence, leadership, creativity, and responsibility. In addition, there were positive changes in children's attitudes toward tasks and social interactions. This program proves that a collaborative and locally based approach is effective in instilling entrepreneurial character from an early age.

### **Kata kunci:**

Kewirausahaan,  
Penanaman  
karakter, Nilai  
Karakter.

### **Abstrak**

Anak usia dini merupakan kelompok usia strategis dalam pembentukan karakter dasar, termasuk karakter kewirausahaan yang sangat penting dalam menyiapkan generasi mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab di era kompetitif. Di Dusun Oman Nyambu, anak-anak telah menunjukkan potensi keterlibatan dalam aktivitas produktif keluarga, namun belum mendapatkan pendekatan pendidikan kewirausahaan secara sistematis. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter kewirausahaan pada anak usia dini melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual berbasis lingkungan belajar lokal. Kegiatan dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat dan pelatihan, serta melibatkan guru pasraman, orang tua, dan tokoh masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Strategi pengabdian dilaksanakan

---

melalui pemberian materi dasar kewirausahaan, pembiasaan harian, praktik kerajinan tangan (anyaman dan ketupat), serta simulasi market day mini. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan karakter anak dalam aspek kemandirian, kepemimpinan, kreativitas, dan tanggung jawab. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam sikap anak terhadap tugas dan interaksi sosial. Program ini membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif dan berbasis lokal efektif untuk menanamkan karakter kewirausahaan sejak usia dini.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman (Ekaningtyas & Wiguna, 2024a, 2024b; Wiguna, 2021a; Wiguna et al., 2022). Masa usia dini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*) yang menentukan arah perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak di masa mendatang (Ida Bagus Alit Arta Wiguna, 2021; Putri et al., 2024a; Wiguna, 2021b; Wiguna & Sunariyadi, 2021). Dalam konteks ini, penanaman karakter, termasuk karakter kewirausahaan, menjadi hal yang urgen guna menyiapkan anak-anak menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab (Andari & Wiguna, 2023; Putri et al., 2024b; Wiguna, 2020).

Tantangan global di era revolusi industri 4.0 mendorong perlunya perubahan paradigma pendidikan dari hanya berorientasi pada kemampuan akademik menuju pembentukan *life skills*, salah satunya adalah kewirausahaan (Andari et al., 2025; Firmadani, 2020; Fonna, 2019a, 2019b, 2019c; Heri, 2019; Lase, 2019; Savitri, 2019; Syamsuar, S., & Reflianto, 2019). Wardhani et al. (2023) menyatakan bahwa menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini seperti kemandirian, kerja keras, kreativitas, dan kepemimpinan akan membekali generasi muda untuk beradaptasi dan menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri di masa depan. Oleh karena itu, penguatan karakter kewirausahaan harus dilakukan sedini mungkin.

Penanaman karakter kewirausahaan bukan berarti menjadikan anak sebagai pelaku bisnis, melainkan membentuk pola pikir dan sikap mental yang berani menghadapi tantangan, percaya diri, serta memiliki inisiatif (Hadikusuma, 2019; Makarau & Aprida, 2024; Margaretha, F., & Pambudhi, 2015). Ariandy & Tarihoran, (2024) menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan harian yang menyenangkan, seperti menyiram tanaman, market day, atau membuat kerajinan tangan sederhana. Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kemandirian, dan disiplin.

Dusun Oman Nyambu yang terletak di Desa Selelos, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, memiliki potensi sumber daya anak usia dini yang cukup besar. Namun, berdasarkan observasi awal dan hasil pengabdian sebelumnya, anak-anak di dusun ini masih minim memperoleh stimulasi pendidikan kewirausahaan

yang terstruktur. Padahal, sebagian besar anak telah terbiasa membantu orang tua di kebun, sehingga memiliki potensi besar untuk diberi bekal karakter kewirausahaan sejak usia dini.

Pengabdian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2022) di Dusun Oman Nyambu menemukan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat diperkenalkan dengan materi kewirausahaan melalui praktik langsung seperti membuat anyaman dari sedotan dan ketupat. Kegiatan tersebut tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membentuk kreativitas dan ketekunan yang merupakan elemen utama dalam kewirausahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan dan pengembangan program yang berkesinambungan dalam rangka internalisasi nilai-nilai tersebut.

Selain pendekatan praktik langsung, pendekatan pembiasaan harian seperti datang tepat waktu, memimpin doa, dan menjaga kerapian alat belajar telah diterapkan dalam kegiatan pasraman di dusun ini. Kegiatan ini membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang secara tidak langsung berkaitan dengan nilai-nilai kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Saugi et al., (2020) di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara, yang menunjukkan bahwa pembiasaan harian yang konsisten sangat efektif dalam menanamkan karakter wirausaha pada anak usia dini.

Pesantren Tebuireng, dalam konteks pendidikan berbasis pesantren, juga menunjukkan efektivitas internalisasi nilai kewirausahaan melalui penguatan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras melalui praktik kehidupan sehari-hari (Sholeh & Supratno, 2023). Pendekatan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter berbasis nilai dapat ditransformasikan dalam konteks lokal seperti Dusun Oman Nyambu melalui pembiasaan dan praktik sederhana.

Penguatan karakter kewirausahaan tidak hanya membutuhkan keterlibatan pendidik, tetapi juga kolaborasi dengan masyarakat dan keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyuni (2021), sekolah yang berhasil menanamkan nilai kewirausahaan adalah sekolah yang menerapkan manajemen lingkungan edukatif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara aktif. Dusun Oman Nyambu, dengan ikatan sosial masyarakat yang kuat, menjadi modal sosial yang strategis untuk mendukung keberhasilan program ini.

Urgensi pengabdian ini juga didukung oleh rendahnya persentase pengusaha di Indonesia yang hanya mencapai 3,47% dari total penduduk (Ariandy & Tarihoran, 2024). Penanaman karakter kewirausahaan sejak dini diharapkan menjadi solusi jangka panjang untuk membangun generasi yang memiliki semangat inovatif, produktif, dan berorientasi pada kemandirian ekonomi.

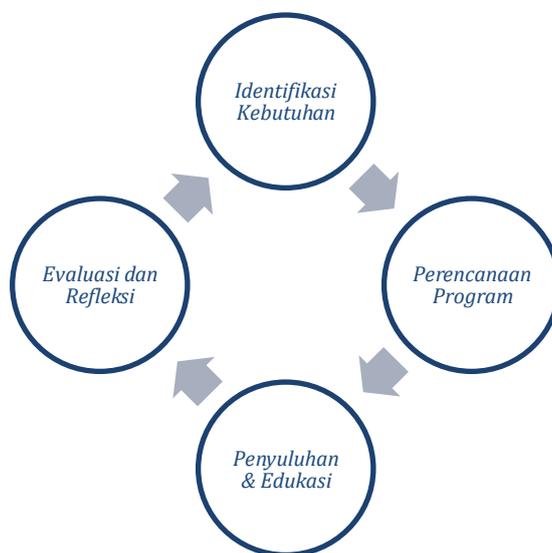
Berdasarkan latar belakang, hasil kajian literatur, dan temuan pengabdian sebelumnya, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter kewirausahaan pada anak usia dini di Dusun Oman Nyambu melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual. Program ini dirancang untuk membentuk pribadi anak yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode pendidikan masyarakat dan pelatihan yang dipadukan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai karakter kewirausahaan pada anak usia dini. Pendidikan masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan edukasi kepada orang tua dan pendidik mengenai pentingnya karakter kewirausahaan. Sementara pelatihan ditujukan kepada anak-anak melalui kegiatan bermain sambil belajar (edukatif dan partisipatif) yang menumbuhkan nilai-nilai seperti kemandirian, disiplin, kreatif, dan kerja keras.

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Oman Nyambu, Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Subjek dari kegiatan ini adalah anak-anak usia dini yang aktif dalam kegiatan pasraman Hindu, serta guru, orang tua, dan tokoh masyarakat sebagai bagian dari komunitas penguat. Kegiatan berlangsung selama satu bulan dengan intensitas mingguan yang melibatkan total 35 anak usia 4–6 tahun dan 5 guru pembimbing.

Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif bersama dengan pengurus pasraman, kepala dusun, dan guru PAUD setempat, yang secara aktif memberikan masukan terkait pendekatan yang sesuai dengan kondisi lokal. Tahapan pengorganisasian komunitas dimulai dengan pemetaan potensi dan masalah, penyusunan rencana aksi bersama, dan implementasi program edukatif berbasis kearifan lokal.



Gambar 1. Diagram Alur pelaksanaan Pengabdian

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi keterlibatan dan perubahan karakter anak selama proses berlangsung. Teknik evaluasi dilakukan dengan pendekatan reflektif melalui jurnal kegiatan dan catatan guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahapan koordinasi dan identifikasi kebutuhan bersama perangkat desa, pengurus pasraman, dan guru PAUD di Dusun Oman Nyambu. Tahap awal ini sangat penting untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai kondisi anak-anak di dusun tersebut serta mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai karakter kewirausahaan telah dikenalkan dan ditanamkan sebelumnya. Dari hasil diskusi kelompok terarah (FGD), diperoleh informasi bahwa sebagian besar anak usia dini di dusun ini telah terbiasa membantu orang tua di kebun, namun belum mendapatkan stimulasi pendidikan karakter kewirausahaan yang terstruktur.

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan observasi lapangan terhadap aktivitas anak-anak usia dini di lingkungan rumah dan pasraman. Observasi ini bertujuan untuk melihat pola interaksi sosial anak, keterampilan dasar yang dimiliki, serta kebiasaan yang sudah terbentuk. Tim pengabdian mendokumentasikan bahwa anak-anak menunjukkan potensi kemandirian dan inisiatif sederhana dalam aktivitas sehari-hari, seperti merapikan sandal, berbagi alat tulis, dan menyampaikan salam saat bertemu guru. Potensi ini menjadi titik tolak dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

Setelah observasi awal, dilakukan tahap penyusunan modul kegiatan berbasis nilai karakter kewirausahaan. Modul ini meliputi penguatan nilai seperti kemandirian, tanggung jawab, keberanian mengambil keputusan, kerja keras, dan kreativitas. Modul dirancang dalam bentuk aktivitas tematik yang menarik dan menyenangkan, dengan pendekatan *learning by doing* untuk menghindari kejenuhan anak. Bahan ajar sederhana seperti kertas warna, sedotan, tali rafia, dan daun kelapa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pembuatan kerajinan tangan.



Gambar 2. Pengenalan dasar-dasar kewirausahaan

Kegiatan penguatan karakter dimulai dengan pemberian materi dasar mengenai kewirausahaan dalam bentuk bercerita, diskusi ringan, dan mengenalkan tokoh wirausaha melalui gambar. Anak-anak diajak untuk mengenal arti "usaha", apa manfaatnya, dan bagaimana sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Proses ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan daya tangkap anak-anak. Mereka diajak memahami bahwa menjadi seorang wirausaha adalah menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berani mencoba, dan tidak mudah menyerah.

Setelah anak memahami konsep dasar kewirausahaan, dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan harian. Anak-anak diberi tanggung jawab kecil seperti memimpin doa sebelum belajar, merapikan alat belajar, menyiram tanaman, dan berbagi tugas piket. Kegiatan ini ditujukan untuk menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan sejak dini. Setiap anak mendapatkan giliran yang adil, dan guru memantau serta memberi apresiasi positif atas partisipasi mereka. Pendekatan ini terbukti meningkatkan rasa percaya diri anak-anak.

Langkah berikutnya adalah pelatihan keterampilan sederhana yang mengarah pada jiwa kewirausahaan, seperti membuat kerajinan tangan dari bahan bekas. Anak-anak dilatih membuat anyaman dari sedotan plastik dan kotak dari daun kelapa yang dapat difungsikan sebagai tempat alat tulis atau persembahan banten. Kegiatan ini sangat disukai anak-anak karena dilakukan dalam suasana bermain, namun tetap mendidik dan membentuk karakter. Dalam proses ini, anak ditantang untuk menyelesaikan produk, menghiasnya, dan membagikan hasilnya kepada teman-temannya.



Gambar 3. Praktek Kewirausahaan Membuat Anyaman

Kegiatan selanjutnya adalah praktik membuat ketupat yang dipandu oleh mahasiswa pengabdian dan guru pasraman. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga mengajarkan nilai ketekunan dan kerja sama. Anak-anak secara berkelompok mencoba membuat ketupat sederhana, dan diberi kesempatan untuk memperlihatkan hasilnya kepada teman lain. Beberapa anak bahkan menunjukkan kemampuan untuk meniru dan mengembangkan bentuk ketupat sesuai imajinasi mereka.



Gambar 4. Praktek Membuat Ketupat

Puncak kegiatan ditandai dengan pelaksanaan simulasi *market day mini* di lingkungan pasraman. Anak-anak diajak bermain peran sebagai penjual dan pembeli, menggunakan hasil kerajinan mereka sebagai komoditas. Dalam kegiatan ini, anak belajar mengenai konsep harga, transaksi, serta pentingnya melayani dengan ramah. Walaupun kegiatan ini bersifat simulatif, namun memberikan pengalaman konkret mengenai proses wirausaha yang sederhana dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Orang tua dan tokoh masyarakat juga dilibatkan dalam refleksi dan evaluasi kegiatan melalui sesi diskusi partisipatif. Dalam forum ini, para orang tua menyampaikan tanggapan bahwa anak-anak mereka menunjukkan perubahan sikap, seperti lebih berani berbicara, mau memimpin doa di rumah, dan lebih peduli terhadap tanggung jawab harian. Guru pasraman juga mencatat bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan belajar meningkat dan anak-anak menjadi lebih aktif.

Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan pendokumentasian hasil dan praktik baik sebagai *best practice* yang dapat direplikasi. Seluruh proses didokumentasikan melalui video dan foto, serta disusun dalam bentuk laporan pengabdian. Dokumentasi ini akan menjadi rujukan bagi kegiatan lanjutan maupun pengembangan program serupa di dusun-dusun lain yang memiliki karakteristik sosial budaya yang serupa.

Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter kewirausahaan berbasis lokalitas sangat efektif diterapkan pada anak usia dini. Kegiatan yang melibatkan unsur edukatif, praktik, dan pembiasaan harian terbukti dapat menanamkan nilai-nilai kewirausahaan secara bermakna. Anak-anak tidak hanya belajar melalui teori, tetapi lebih melalui aktivitas yang melibatkan tubuh dan hati mereka secara langsung.

Dengan dukungan dari guru, orang tua, dan komunitas lokal, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap tumbuhnya karakter positif anak-anak. Mereka tidak hanya lebih percaya diri dan mandiri, tetapi juga menunjukkan minat untuk terus mencoba hal-hal baru. Hasil pengabdian ini menjadi bukti bahwa desa-desa seperti Dusun Oman Nyambu memiliki potensi besar dalam membentuk generasi wirausaha sejak usia dini apabila mendapatkan sentuhan pendidikan yang tepat dan kontekstual.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter kewirausahaan dapat ditanamkan secara efektif pada anak usia dini melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual. Pendekatan pembiasaan, pelatihan keterampilan sederhana, serta simulasi wirausaha seperti market day, terbukti mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan keberanian anak-anak dalam mengambil inisiatif. Keterlibatan aktif guru, orang tua, dan tokoh masyarakat dalam proses edukasi dan pendampingan menjadi kunci keberhasilan program ini. Lingkungan belajar yang dibangun bersama, serta penghargaan terhadap potensi lokal, memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar secara alami dan menyenangkan. Program ini merekomendasikan agar penguatan karakter kewirausahaan pada anak usia dini diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan non-formal seperti pasraman, serta didukung oleh pelatihan guru dan pelibatan keluarga secara aktif. Diharapkan praktik baik dari Dusun Oman Nyambu ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai model pendidikan karakter berbasis komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, I. A. M. Y., Antara, P. A., Asril, N. M., & Dwipadmini, A. L. (2025). Transformasi Pembelajaran Multibahasa di Era Society 5.0: Bentuk Sistem Pembelajaran One Teacher One Language pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 66-82.
- Andari, I. A. M. Y., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.1019>
- Ariandy, V., & Tarihoran, E. (2024). Integrasi Nilai Kristiani dalam Pendidikan Kewirausahaan: Membentuk Karakter Wirausahawan. *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 9(1), 57-65.

- Ekaningtyas, N. L. D., & Wiguna, I. B. A. A. (2024a). Strategi Orang Tua Dalam Menstimulasi Resiliensi Pada Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 163–172.
- Ekaningtyas, N. L. D., & Wiguna, I. B. A. A. (2024b). Strategi Orang Tua Dalam Menstimulasi Resiliensi Pada Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 163–172.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. [http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084/660](http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660)
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Guepedia.
- Hadikusuma, S. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kewirausahaan. *El-Tarbawi*, 12(2), 129–154. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss2.art2>
- Heri, E. I. (2019). Tantangan Pengembangan SDM Polri di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 13(2), 16.
- Ida Bagus Alit Arta Wiguna. (2021). Neurosains Dalam Implimentasi Metode Hypnoteaching Pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prosiding Semadi 5*.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.
- Makarau, N. I., & Aprida, S. N. (2024). Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan pada Pembelajaran PAUD. *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 5(1).
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Urnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Putri, N. P. W., Sukendri, N., Wiguna, I. B. A. A., & Andari, I. A. M. Y. (2024a). Pengenalan Nilai Seni Nusantara Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Kreasi Wonderland. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 153–162.
- Putri, N. P. W., Sukendri, N., Wiguna, I. B. A. A., & Andari, I. A. M. Y. (2024b). Pengenalan Nilai Seni Nusantara Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Kreasi Wonderland. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 153–162.
- Saugi, W., Sundari, I., & Agustiah, A. (2020). Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 9–20.
- Savitri, A. (2019). *Revolusi industri 4.0: mengubah tantangan menjadi peluang di era disrupsi 4.0*. Penerbit Genesis.
- Sholeh, M. C., & Supratno, H. (2023). Penanaman Karakter Kewirausahaan di Pesantren Tebuireng. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 292–307.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 6(2).
- Wahyuni, S. (2021). Manajemen Sekolah Adiwiyata Nasional dalam Menanamkan Karakter Kewirausahaan Siswa. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8923>
- Wardhani, M. F., Puspitasari, D., & Mujib, M. (2023). Peran Menanamkan Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 5(2). <https://doi.org/10.61689/bisecер.v5i2.347>

- Wiguna, I. B. A. A. (2020). Pola Asuh Dalam Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dilingkungan Minoritas. *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*, 1(1).
- Wiguna, I. B. A. A. (2021a). Pelatihan Dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4798>
- Wiguna, I. B. A. A. (2021b). Pelatihan Dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4434>
- Wiguna, I. B. A. A., Putriani, N. G. A. N., & Arini, N. M. (2022). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Menganyam Dengan Media Origami. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1740>
- Wiguna, I. B. A. A., & Sunariyadi, N. S. (2021). Peran orang tua dalam penumbuhkembangan pendidikan karakter anak usia dini. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 328-341.